

RINGKASAN

MAISA SARI. Manajemen Pakan Alami *Thalassiosira* sp. pada Pemeliharaan Benur Udang Vanamei di PT. Central Pertiwi Bahari, Situbondo. Dosen Pembimbing Dr. Endang Dewi Masithah. Ir., MP.

Udang vanamei (*Litopenaeus vannamei*) yang juga dikenal sebagai udang putih merupakan spesies introduksi yang dibudidayakan di Indonesia yang berasal dari perairan Amerika Tengah. Pembenuhan udang vanamei sering menimbulkan rendahnya kualitas benur akibat pemberian pakan yang tidak sesuai. Pakan alami merupakan salah satu input penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu budidaya. Salah satu jenis pakan alami yang dapat dimakan oleh benur udang vanamei yaitu dari jenis diatom. *Thalassiosira* sp. merupakan jenis diatom laut yang paling umum digunakan sebagai sumber pakan alami pada tahap kultur larva udang karena kandungan proteinnya tinggi.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di PT. Central Pertiwi Bahari, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur pada tanggal 12 Januari – 20 Februari 2015 dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan lapangan tentang manajemen pakan alami *Thalassiosira* sp. pada pemeliharaan benur udang vanamei.

Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode diskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan partisipasi aktif.

Manajemen pakan pada udang vanamei dilakukan dengan pemberian pakan alami *Thalassiosira* sp. yang ditambah dengan jenis pakan alami fitoplankton yaitu *Chaetoceros* sp. dan *Tetraselmis* sp., pada zooplankton adalah *Artemia* dan pada pakan buatan yang digunakan adalah spirulina bubuk, EZ Larva 1, EZ Larva 2, CP 00, CP 01, CP 02, CP 03, dan flake yang diberikan secara berkala dan terjadwal.

Proses manajemen pakan dimulai dari pemilihan jenis pakan yang sesuai dengan larva udang vanamei (*Litopenaeus vannamei*), kandungan nutrisi dalam pakan, cara penyimpanan pakan, pemberian dosis pakan, dan jadwal pemberian pakan. Manajemen pakan juga perlu didukung dengan adanya pengontrolan kualitas air yang baik agar tidak terjadi hambatan dalam proses manajemen pakan pada pemeliharaan larva udang vanamei (*Litopenaeus vannamei*).

Hambatan yang ditemui dalam manajemen pakan pada pemeliharaan udang vanamei (*Litopenaeus vannamei*) adalah terjadinya kontaminasi pada kultur algae. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hal ini yaitu membuang algae yang sudah terkontaminasi dan melakukan kultur baru untuk menambah stok algae yang tersisa sehingga kebutuhan untuk pakan alami larva tetap terpenuhi.

SUMMARY

MAISA SARI. Management of Natural Feeding *Thalassiosira* sp. For Nurture of Fry Vannamei Shrimp in PT. Central Pertiwi Bahari, Situbondo. Lecturer of concelor Dr. Endang Dewi Masithah. Ir., MP.

Vannamei Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) or its also called as white shrimp is introduced species which cultivated in Indonesian and its come from Central America. Hatchery of Vannamei shrimp often times leads to poor quality because of improper feeding. Natural food is one of the important input that affect the success of cultivation. One of the type of natural food that can be eaten by Vannamei Shrimp is diatom types. *Thalassiosira* sp. is a type of marine diatoms which are most commonly used as a natural food source at shrimp larvae culture stage because it contains high protein.

This field practice carried out in PT. Central Pertiwi Bahari, Klatakan village, Kendit sub-district, Situbondo regency, East Java in 12 January – 20 February 2015 with the purpose to get a knowledge and experience about management of natural feeding *Thalassiosira* sp. for nurture of Fry Vannamei Shrimp.

Method that used in this field practice is descriptive method with collecting data which contains primary data and secondary data. Data collection implemented with interview, observation, and active participation.

Management of feeding Vannamei Shrimp implemented with give natural food, *Thalassiosira* sp. which coupled with natural feed phytoplankton, that is *Chaetoceros* sp. and *Tetraselmis* sp., the zooplankton are *Artemia* and on artificial feed used is spirulina powder, EZ Larva 1, EZ Larva 2, CP 00, CP 01, CP 02, CP 03, and flake given regular and scheduled.

Feed management process starts from the selection of an appropriate feed to the vannamei shrimp larvae (*Litopenaeus vannamei*), nutrient content in feed, the way of feed storage, dosage of feed, and feeding schedule. Feed management also needs to be supported with good water quality control in order to avoid bottlenecks in the management process feed on larval rearing Vannamei Shrimp (*Litopenaeus vannamei*).

Obstacles encountered in the management of the feeding on nurture of Vannamei Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) is the occurrence of contaminants in the algae culture. Efforts are being made to overcome this is to throw contaminated algae and perform a new culture to increase the stock of the remaining algae resulting in the need for natural feed the larvae remain unfulfilled.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Praktek Kerja Lapangan tentang Manajemen Pakan Alami *Thalassiosira* sp. pada Pemeliharaan Benur Udang Vanamei ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan di PT. Central Pertiwi Bahari, Situbondo pada tanggal 12 Januari – 20 Februari 2015.

Tujuan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan lapangan tentang manajemen pakan alami *Thalassiosira* sp. pada pemeliharaan benur udang vanamei. Adapun manfaatnya adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan tentang manajemen pakan alami pada benur udang vanamei serta melatih mahasiswa untuk bekerja di lapangan secara mandiri, bertanggung jawab, dan dapat menjadi bekal pengalaman setelah menyelesaikan masa pendidikan pada Sarjana Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan laporan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga laporan Praktek Kerja Lapangan ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi semua pihak.

Surabaya, 01 Juni 2015

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Praktek Kerja Lapang ini penulis mendapatkan banyak masukan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih kepada :

1. Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapang dan penyusunan laporan.
2. Kedua orang tua, adik, dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan yang terbaik dari awal hingga akhir penyusunan.
3. Prof. Dr. Hj. Sri Subekti, drh., DEA, selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.
4. Dr. Endang Dewi Masithah. Ir., MP. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan sejak penyusunan usulan hingga penyelesaian Laporan Praktek Kerja Lapang ini dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Annur Ahadi Abdillah, S.Pi., M.Si. selaku Dosen Penguji sidang Praktek Kerja Lapang yang telah memberikan saran dan nasehat.
6. Bapak Sudarno, Ir., M.Kes. selaku Dosen Penguji sidang Praktek Kerja Lapang yang telah memberikan banyak masukan, saran serta nasehatnya.
7. Dr. Kismiyati, Ir., M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dan nasehat dalam penyelesaian laporan Praktek Kerja Lapang.
8. Seluruh staf pengajar dan staf kependidikan Fakultas Perikanan dan Kelautan.

9. Pak Amal, Pak Dedi, Pak Jafari, Mas Agil, Mas Benny, dan Mas Zul Azim selaku pembimbing Praktek Kerja Lapang yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
10. Ella, Batinur, Machfud, Heri, David, dan Alfian yang memberikan semangat dan kebahagiaan selama Praktek Kerja Lapang.
11. Mas Indra, Mbak Hutami, Mas Merdeka, Mbak Kurnia, Mas Mizar, Mega Fitria, Almas, teman-teman angkatan 2012 dan kakak-kakak angkatan 2011 yang memberikan masukan serta semangat mulai dari pengerjaan proposal dan revisi laporan Praktek Kerja Lapang ini.
12. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dan doa selama penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapang.

Surabaya, 01 Juni 2015

Penulis